

**STUDENTS' PERCEPTIONS OF TAKING JAPANESE
LANGUAGE SUBJECTS USING THE STUDENT CENTERED
LEARNING MODEL IN CLASS XI IPS 2 SMA NEGERI 9
PEKANBARU**

Millentio Festkine Ismail¹, Merri Silvia Basri², Sri Wahyuni Widiati³

*millentio.festkine5169@student.unri.ac.id¹, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id², sri.wahyu@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number: 0822832326*

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Department
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is a quantitative descriptive study which aims to determine students' perceptions of taking Japanese language lessons using the Student Centered Learning model. Independent learning strategies by class of 2022 students when learning hiragana letters. The population and sample in this research were class XI IPS 2 students, totaling 32 students. The instrument used in this research was a questionnaire consisting of 20 statements. Based on the results of the analysis carried out on questionnaires and assisted by interviews with several students, it was found that the students' perceptions of taking Japanese language lessons using the SCL model were positive which can be seen from the results of the questionnaire, namely that 12 students had very positive perceptions with a percentage of 43.75%, as many as 18 Other students had a positive perception with a percentage of 56.25%, and there were no students who had less positive or negative responses. Apart from that, internal factors which include interest and attention also had positive results based on students' perceptions, while for external factors there were 3 students who gave less positive responses for reasons that were acceptable and needed to be paid attention to in the future.*

Key Words: *Student Perceptions, Student Centered Learning, Japanese*

PERSEPSI SISWA MENGIKUTI MATA PELAJARAN BAHASA JEPANG DENGAN MODEL *STUDENT CENTERED LEARNING* DI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 9 PEKANBARU

Millentio Festkine Ismail¹, Merri Silvia Basri², Sri Wahyuni Widiati³

millentio.festkine5169@student.unri.ac.id¹, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id², sri.wahyu@lecturer.unri.ac.id³
Nomor HP: 0822832326

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Jepang dengan model *Student Centered Learning*. strategi belajar mandiri oleh mahasiswa angkatan 2022 saat belajar huruf *hiragana*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 32 siswa. Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa angket yang berjumlah 20 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada angket dan dibantu dengan wawancara pada beberapa siswa diperoleh bahwa persepsi siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Jepang menggunakan model SCL positif yang dapat dilihat dari hasil angket yaitu sebanyak 12 orang siswa mempunyai persepsi sangat positif dengan persentase sebesar 43.75%, sebanyak 18 orang siswa lainnya mempunyai persepsi positif dengan persentase sebesar 56.25%, dan tidak ada siswa yang mempunyai respon kurang positif maupun negatif. Selain itu pada faktor internal sendiri yang mencakup minat dan perhatian juga memiliki hasil yang positif berdasarkan persepsi siswa, sedangkan pada faktor eksternal sendiri terdapat 3 orang siswa yang memberi respon kurang positif dengan alasan yang dapat diterima dan perlu menjadi perhatian kedepannya.

Kata Kunci : Persepsi Siswa, *Student Centered Learning*, bahasa Jepang

PENDAHULUAN

Proses interaksi guru dan siswa dapat berlangsung dengan aktif dan responsif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Sugihartono (2018) kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang ada pada peserta didik yang ditandai adanya prestasi belajar yang rendah maupun dibawah norma yang telah ditetapkan. Aktivitas belajar merupakan salah satu pokok kegiatan pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya proses pendidikan sangat ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, guru berupaya sekuat tenaga dalam menciptakan situasi belajar yang sebaik-baiknya. Namun kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Berdasarkan kesulitan belajar siswa, Arif Rohman (2017) mengemukakan pada hakikatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan pihak-pihak sebagai aktor penting yang ada di dalam aktivitas pendidikan, aktor penting tersebut adalah subjek yang memberi disebut pendidik, sedangkan subjek yang menerima disebut peserta didik. Istilah peserta didik pada pendidikan formal di sekolah jenjang dasar dan menengah dikenal dengan nama anak didik atau siswa. Siswa merupakan subjek yang menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Sebagai contoh, pada pembelajaran Kaiwa (berbicara) menurut Dedi Sutedi (2011:45) kendala yang muncul pada saat belajar atau mengajar keterampilan berbicara antara lainnya bermasalah dengan pengucapan karena adanya pengaruh intonasi atau logat daerah bahasa ibu. Menurut penulis hal ini dapat terjadi disebabkan pengajar yang kurang berusaha menciptakan suasana untuk menggunakan bahasa Jepang di luar jam pelajaran, malu dan takut ketika mencoba menggunakan bahasa Jepang. Adapun contoh lain pada pembelajaran Bunpou (pola kalimat) menurut Renariah (2017) menyatakan bahwasanya kendala yang muncul dikarenakan bahasa Jepang memiliki karakteristik bahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Bahasa Jepang memiliki struktur kalimat berbentuk SKOP (Subjek, Keterangan, Objek, Predikat) sedangkan bahasa Indonesia memiliki struktur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan) sehingga penulis melihat siswa kesulitan dalam membentuk kalimat dalam bahasa Jepang dan bingung untuk mengutarakannya.

Beberapa masalah yang disebutkan tersebut juga ditemukan di penyelenggaraan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 9 Pekanbaru, yang pada kesempatan sebelumnya menjadi lokasi praktik lapangan. Saat tersebut peneliti menemukan bahwa pembelajaran masih perlu mengoptimalkan model student-centered learning atau dalam pembelajaran bahasa Jepang disebut dengan 学習者中心がくしゅうしゃちゅうし Gakushusha Chuushin. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti diketahui bahwa hanya beberapa siswa yang aktif bertanya saat proses pembelajaran. Meskipun diketahui bahwa SMA Negeri 9 Pekanbaru memiliki kegiatan bulanan berupa Japanese day yang menampilkan pengenalan budaya Jepang seperti lomba, penampilan bernyanyi dalam bahasa Jepang, kuis, dan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Jepang lainnya, namun kegiatan-kegiatan tersebut tidak berpengaruh terhadap perilaku aktif siswa didalam kegiatan belajar sehari-hari.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu solusi dalam untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Model pembelajaran student-centered learning dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menerapkan pembelajaran yang berdasarkan pada penguasaan materi pembelajaran bahasa Jepang. Dengan

pendekatan student-centered learning, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun pengetahuannya sendiri dan akan memperoleh pemahaman yang mendalam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah & Jiwandono, 2022) diketahui bahwa pembelajaran menggunakan SCL (Student Centered Learning) memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu untuk mendukung keterberhasilan tersebut sebagai guru kita juga harus dapat mengawasi dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat dengan benar memahami pembelajaran yang ingin dipelajarinya. Sejalan dengan hal tersebut itu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Refanda dan Dzarna, 2023) penggunaan model SCL akan dapat memfasilitasi siswa secara langsung dalam proses pembelajaran karena pada model ini siswa yang menjadi pusat pembelajaran sehingga dalam penggambaran konsep dan penemuan ilmu pengetahuannya akan dirasakan secara langsung oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Student Centered Learning akan berpengaruh terhadap persepsi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal tersebut dan untuk mengambil data diterapkannya student-centered learning pada pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 9 Pekanbaru maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **Persepsi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Jepang Dengan Model Pendekatan *Student-Centered Learning* Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Pekanbaru.**

Menurut Sugihartono (2018) persepsi adalah suatu kemampuan dari panca indra dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Pembelajaran adalah perubahan perilaku yang relatif tetap muncul melalui pengalaman. Artinya, pembelajaran tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi harus mendatangkan perubahan. Menurut Depdiknas dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran SCL menjadi pendekatan wajib dalam kurikulum 2013 yang mendahulukan kepentingan dan kemampuan siswa dalam belajar. Siswa secara natural berbeda-beda satu dengan yang lainnya baik dalam ketertarikannya terhadap suatu bahan ajar, kemampuan intelektual masing-masing maupun dalam gaya belajar yang disukainya. Guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu membangkitkan ketertarikan siswa terhadap suatu materi belajar dan menyediakan beraneka pendekatan cara belajar sehingga siswa (yang berbeda-beda tersebut) memperoleh metode belajar yang paling sesuai.

Menurut Sanjaya (2016: 261), beberapa karakteristik model pembelajaran berbasis Student-Centered Learning (SCL) menurut Wina Sanjaya, yaitu:

- a. Mengajar berpusat pada peserta didik bukan pada guru
- b. Guru memandu anak, dan guru menjadi fasilitator
- c. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan
- d. Suasana berpusat pada peserta didik
- e. Peserta didik yang mengendalikan proses
- f. Peserta didik yang bertanggung jawab
- g. Pembelajaran bersifat kooperatif, kolaboratif, atau independen. Peserta didik harus saling bekerja sama.

Menurut Miftahul Huda (2014: 292) adapun langkah-langkah pendekatan Student-Centered Learning adalah sebagai berikut:

- a. Seleksi topik
Para siswa memilih subtopik dari sebuah bidang masalah umum yang biasanya digambarkan terlebih dahulu oleh guru. Mereka selanjutnya diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok seharusnya heterogen, baik dari sisi jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.
- b. Perencanaan kerja sama
Para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah sebelumnya.
- c. Implementasi
Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas. Pada langkah ini, guru harus mendorong para siswa untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun diluar sekolah. Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.
- d. Analisis dan sintesis
Para siswa menganalisis dan membuat sintesis atau berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya, lalu berusaha meringkasnya menjadi suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
- e. Penyajian hasil akhir
Semua kelompok menyajikan presentasinya atas topik-topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tertentu. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.
- f. Evaluasi
Para siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap siswa secara individual maupun kelompok, atau keduanya.

Bahasa Jepang merupakan pembelajaran bahasa asing yang peminatnya tinggi di Indonesia. Pembelajaran bahasa Jepang sudah diterapkan di pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Perguruan Tinggi (PT). Namun juga diterapkan di pendidikan nonformal seperti lembaga kursus atau Lembaga Pelatihan Kerja (LPK). Pembelajaran bahasa Jepang sudah mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan dapat dilihat dari segi jumlah pembelajar maupun segi lembaga penyelenggara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Pekanbaru. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 32 orang. Instrument yang digunakan penelitian ini adalah angket berjumlah 20 pernyataan. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 142). Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan mengukur mean atau rata-rata (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD) menggunakan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (ST + SR)$$
$$Sdi = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

Keterangan:

Mi : Mean (Rerata Ideal)

Sdi : Standar Deviasi Ideal

ST : Skor Tertinggi

SR : Skor Terendah

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2007: 162)

Merujuk pada hasil perhitungan Mid dan Sdi tersebut maka dapat dikategorikan kecenderungan variabel persepsi siswa kelas XI IPS 2 terhadap pembelajaran bahasa jepang di SMA Negeri 9 Pekanbaru ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa

No	Kategori Persepsi	Skor (X)
1	Sangat Positif	$X > Mi + Sdi$
2	Positif	$Mi < X \leq Mi + Sdi$
3	Kurang Positif	$Mi - Sdi < X \leq Mi$
4	Negatif	$X < Mi - Sdi$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil dan pembahasan dari data yang telah diperoleh berdasarkan angket persepsi siswa terhadap pelajaran bahasa jepang menggunakan SCL berjumlah 20 pernyataan yang disebar kepada 32 siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah persepsi siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa jepang menggunakan model pembelajaran SCL.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji jumlah pernyataan yang harus diisi oleh siswa adalah sebanyak 20 butir pernyataan dan dari setiap pernyataan pada setiap indikator

terdapat 5 butir penyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif yang diolah dan dihitung menggunakan perhitungan statistik. Deskripsi data yang disajikan meliputi mean (rata-rata), skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi. Selain itu data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada masing-masing faktor.

Persepsi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Jepang Dengan Model Pendekatan *Student-Centered Learning* Di Kelas XI Ips 2 Berdasarkan Faktor Internal

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Internal

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Positif	$X > 30$	15	46.88%
2	Positif	$25 < X \leq 30$	17	53.12%
3	Kurang Positif	$20 < X \leq 25$	0	0%
4	Negatif	$X < 20$	0	0%
Jumlah			32	100%

Pada faktor internal data akan diperoleh melalui 10 butir pernyataan dari dua indikator yaitu minat dan perhatian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil skor terendah (minimum) = 26 , skor tertinggi (maksimum) = 38 , Rata-rata (mean) = 30.12 , dan standar deviasi (SD) = 3.045 .Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2 di atas diketahui bahwa persepsi siswa kelas XI IPS 2 terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan model *Student Centered Learning* sebanyak 15 orang siswa mempunyai persepsi sangat positif dengan persentase 46.88%. selanjutnya 17 orang siswa lainnya mempunyai persepsi positif dengan persentase 53.12%. sementara itu tidak ada siswa yang menunjukkan respon kurang positif maupun negatif pada faktor internal ini yang artinya pada indikator minat dan perhatian siswa bisa dikatakan siswa memiliki persepsi yang positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa kelas XI IPS 2 pada pembelajaran bahasa jepang menggunakan model Student Centered Learning di SMA Negeri 9 Pekanbaru di analisis pada faktor internal diperoleh rata-rata skor persepsi sebesar 30.12 yang termasuk kedalam kategori **sangat positif**.

Persepsi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Jepang Dengan Model Pendekatan *Student-Centered Learning* Di Kelas XI Ips 2 Berdasarkan Faktor Eksternal

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Eksternal

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Positif	$X > 30$	14	43.75%
2	Positif	$25 < X \leq 30$	15	46.88%
3	Kurang Positif	$20 < X \leq 25$	3	9.37%
4	Negatif	$X < 20$	0	0%
Jumlah			32	100%

Pada faktor eksternal data juga akan diperoleh melalui 10 butir pernyataan dari dua indikator yaitu objek dan lingkungan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif

diperoleh hasil skor terendah (minimum) = 23, skor tertinggi (maksimum) = 36, Rata-rata (mean) = 29.34, dan standar deviasi (SD) = 3.208. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa persepsi siswa kelas XI IPS 2 terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan model Student Centered Learning berdasarkan faktor eksternal sebanyak 14 orang siswa mempunyai persepsi sangat positif dengan persentase 43.75%. selanjutnya 15 orang siswa mempunyai persepsi positif dengan persentase 46.88%. sementara itu 3 orang siswa menunjukkan respon kurang positif dengan persentase 9.37% dan tidak ada seorang pun siswa memberikan respon negatif pada faktor eksternal ini. Namun demikian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa persepsi siswa kelas XI IPS 2 pada pembelajaran bahasa jepang menggunakan model Student Centered Learning di SMA Negeri 9 Pekanbaru dianalisis pada faktor eksternal diperoleh rata-rata skor persepsi siswa sebesar 29.34 yang termasuk kedalam kategori **positif**.

Persepsi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Bahasa Jepang Dengan Model Pendekatan *Student-Centered Learning* Di Kelas XI Ips 2 Berdasarkan Faktor Eksternal

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Eksternal

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Positif	$X > 60$	14	43.75%
2	Positif	$50 < X \leq 60$	18	56.25%
3	Kurang Positif	$40 < X \leq 50$	0	0%
4	Negatif	$X < 40$	0	0%
Jumlah			32	100%

Persepsi siswa kelas XI IPS 2 terhadap pembelajaran bahasa Jepang dengan model Student Centered Learning dianalisis secara keseluruhan menggunakan angket persepsi yang menggunakan 20 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deksriptif yang dilakukan diperoleh skor terendah (minimum) = 51, skor tertinggi (maksimum) = 74, Rata-rata (mean) = 59.47, dan standar deviasi (SD) = 5.719. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI IPS 2 dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jepang dengan Student Centered Learning dapat diketahui sebanyak 14 orang siswa memberikan respon yang sangat positif dengan total persentase 43.75%. selanjutnya 18 orang siswa lainnya memberikan respon yang positif dengan total persentase 56.25%. sementara itu secara keseluruhan tidak ada siswa yang memberikan respon yang kurang positif maupun negatif hal ini terlihat pada total persentase yaitu 0%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas XI IPS 2 dalam mengikuti pembelajaran bahasa jepang menggunakan model Student Centered Learning di SMA Negeri 9 Pekanbaru memberikan kesan yang positif di dalam pembelajarannya. Namun kedepannya tetap perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada beberapa faktor agar pembelajaran yang dilangsungkan dapat lebih ditingkatkan ke level yang lebih efektif lagi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan data hasil yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Pekanbaru, peneliti menemukan temuan baru yaitu peserta didik menjadi lebih termotivasi dan meningkatkan belajar mereka dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan model pendekatan *Student Centered Learning*. Temuan ini didukung kuat berdasarkan hasil yang positif yang dapat dilihat dari hasil pengisian angket yaitu sebanyak 12 orang siswa mempunyai persepsi sangat positif dengan persentase sebesar 43.75%, sebanyak 18 orang siswa lainnya mempunyai persepsi positif dengan persentase sebesar 56.25%, dan tidak ada siswa yang mempunyai respon kurang positif maupun negatif. Selain itu

pada faktor internal sendiri yang mencakup minat dan perhatian juga memiliki hasil yang positif berdasarkan persepsi siswa, sedangkan pada faktor eksternal sendiri terdapat 3 orang siswa yang memberi respon kurang positif dengan alasan yang dapat diterima dan perlu menjadi perhatian kedepannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Jepang menggunakan model *Student Centered Learning* pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Pekanbaru memiliki persepsi yang positif dari siswa dan siswinya.

Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang, dikarenakan pada penelitian ini peneliti sendiri hanya memiliki waktu yang terbatas untuk mengkaji lebih dalam lagi sehingga peneliti meyakini bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang mungkin dapat dijadikan bahasan yang menarik akan persepsi siswa dalam belajar bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. 2017. Memahami Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Firmansyah, Asep. 2022. Kenceenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centered Learning dan Teacher Centered Learning dalam pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*. Vol. 2. No. 1. 33-39.
- Miftahul Huda. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Refanda, Farhan Rizki & Dzarna. 2023. Penerapan Metode Student Centered Learning pada Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah Kaliwates Jember. *Journal of Education Research*. No. 4. Vol.4. 2050-2057.

Sanjaya, Wina. 2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
Jakarta: Kencana

Sugihartono. 2018. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta:UNY Press

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.